
**Strategi Wali Kelas Dalam Mendidik Kepemimpinan Siswa Baru Di Pondok Modern
Darussalam Gontor Kampus 4
Tahun 2020-2021**

Hasim Ashari

hasimashari67@gmail.com

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Abstrak: Penelitian Strategi Wali Kelas Dalam Mendidik Kepemimpinan Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Daarul Muttaqien Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi acuan wali kelas dalam mendidik kepemimpinan santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Mutaqien Banyuwangi dan juga untuk Wali memperoleh gambaran, data dan perkembangan tentang strategi apa yang dilakukan oleh wali kelas siswa baru dalam menumbuhkan motivasi karakter kepemimpinan santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan subyek penelitian adalah wali kelas 1 dan santri kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Darul Muttaqien Banyuwangi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah: (1) Pada strategi ini, wali kelas telah mengupayakan strategi dalam mendidik kepemimpinan. (2) Peran wali kelas sangat berpengaruh kepada karakter peserta didik yang dididiknya (3) Wali kelas sebagai motivator di dalam maupun di luar kelas (4) Peserta didik atau santri baru masih harus dibimbing dalam segala aspek.

Kata kunci: Strategi, mendidik, santri baru, pondok modern Darussalam gontor.

Pendahuluan



Segala puji bagi Allah Yang Maha kuasa dan Maha Mengetahui, tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Sungguh segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini tidaklah tercipta begitu saja melainkan harus adanya proses khusus, begitupun dalam menciptakan generasi unggulan yang taat dalam berkarakter dan berintelektual dari mutu Pendidikan di Sekolah dan pengajaran yang ditempuh. Karena, jika kita perhatikan perilaku siswa di zaman modern ini sungguh sangat kurang dalam berfikir luas, hal itu terjadi karena kurangnya kesungguhan guru dalam menanamkan kesadaran serta minat siswa dalam belajar kepemimpinan dan karakter dalam berorganisasi. Maka, sebagai seorang pendidik baik orang tua ataupun guru di sekolah harus mengetahui kapabilitas anak dan mengenali sifat setiap anak. Disamping hal itu, guru harus mampu menjadi motivator dan kreator bagi siswa dalam interaksi edukatif.

Guru juga berpengaruh besar dalam peranan yang sangat penting dan menanamkan kesadaran, kesemangatan siswa dalam membentuk karakter anggota didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memikirkan dan membuat perencanaan (strategi) secara seksama dalam meningkatkan kapabilitas siswa dalam memimpin dan kepemimpinan dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, dan juga sikap serta karakteristik guru sebagai manager proses edukatif bahkan dalam berinteraksi dengan siswa, menjadi fasilitator yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, memperluas bahan pelajaran dengan referensi yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai dalam waktu tertentu. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu menciptakan proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia dapat belajar dengan baik karena siswalah subyek utama dalam belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran ialah suatu proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya demi mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam proses interaksi terdapat pula proses internalisasi terhadap suatu obyek yaitu mata pelajaran. Untuk menciptakan proses internalisasi yang baik, maka dibutuhkan seseorang atau siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Motivasi harus ditumbuhkan disetiap individu siswa melalui upaya-upaya tertentu yang terencana. Motivasi

bertujuan untuk mempengaruhi suatu individu tertentu terhadap berbagai bentuk kegiatan yang dikehendakinya.¹

Menumbuhkan motivasi pada setiap individu siswa dalam belajar di sekolah bukanlah hal yang mudah dilakukan. Untuk itu guru harus mengenal siswa, memiliki kesanggupan untuk menjadi kreator dalam menghubungkan materi pelajaran dengan hal kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam cara demi menumbuhkan motivasi belajar setiap individu siswa di sekolah. Salah satunya adalah, mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai tugas atau kebutuhan pokok dalam hidup yang tidak harus serba menekan, sehingga terciptalah intensi belajar pada diri siswa dengan baik. Memang cara ini belum tentu menjadikan siswa termotivasi terhadap interaksi edukatif dan bertanggungjawab akan tugasnya sebagai siswa, tetapi setidaknya cara ini dapat membuat siswa terarah pada pencapaian suatu tujuan. Kemudian guru menciptakan iklim atau suasana yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar terhindar dari kegagalan, lebih-lebih bagi siswa yang memiliki kecenderungan takut gagal sebelum mencoba.

Guru sebagai motivator, hendaknya ia dapat mendorong siswa agar bergerak aktif dalam proses pembelajaran di sekolah dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dalam upaya guru memberikan motivasi, ia dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa malas, siswa menurun prestasinya dan jarang mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Setiap saat guru harus mampu menjadi sang motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil terjadi kegagalan pada siswa. Motivasi dan strategi guru dalam mencetak kesadaran dan kesemangatan untuk memacu kesemangatan dalam memimpin siswa dapat dilakukan secara seksama dengan melihat kebutuhan siswa. Penggunaan strategi pembelajaran dengan bermacam-macam cara dapat memberikan dampak positif terhadap siswa serta memudahkan siswa dalam menyimak materi pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran, karena menyangkut pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran sosial, performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²

Maka dari itu disini kita akan membahas peranan seorang guru terhadap murid siswa baru dalam mencetak karakter yaitu dengan yang namanya kepemimpinan.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara memenangkan suatu peperangan. Namun dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of of activites designed to achieves a particular educational goal.”*³

Jamaludin, Problematik pembelajaran bahasa dan sastra (yogyakarta: Adi citra karya nusa, cet. 1. 2003), hlm. 106.

2 Tadjab, ilmu jiwa pendidikan (surabaya: Karya abditama, 1994), hlm. 109-110

3 Wina Sanjaya, Hlm.126

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dan pendapat ini senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi guru dalam mendidik kepemimpinan itu adalah suatu set materi dan prosedur pendidikan yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan jiwa kepemimpinan pada siswa.⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau jalannya pembelajaran yang dirancang dengan cara-cara yang telah ditentukan guna untuk mencapai hasil yang optimal.

Untuk dapat mencapai tujuan yang anda inginkan pasti anda membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang anda gunakan untuk mencapai tujuan anda. Secara Etimologi, Strategi berasal dari turunan kata dalam Bahasa Yunani yaitu *Strategos*, yang berarti ‘Komandan Militer’ pada zaman demokrasi Athena. Karena pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dan lain-lain.

1. Komponen Strategi Pembelajaran

Belajar mengajar selaku intruksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi.⁵ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antara sesama komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, Teknik, bahan atau materi, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Disini terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu: Kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

Komponen-komponen diatas akan diuraikan penjelasannya masing-masing yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat

4 Wina sanjaya, hlm. 126

5 Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.38

memelajari pokok bahasan tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

b. **Penyampaian Informasi**

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

c. **Partisipasi Peserta didik**

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Students Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

d. **Tes**

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktek.

e. **Kegiatan Lanjutan**

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata,

1. Hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penggunaan yang diharapkan dapat dicapai
2. Peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.⁶

Jenis-Jenis Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan (*Leadership style*), yakni pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan segenap ketrampilan dan sikapnya. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu.

Gaya tersebut bisa berbeda-beda dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Di antara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pemimpin yang

⁶ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 7

positif dan negatif, dimana perbedaan itu didasarkan pada cara dan upaya mereka memotivasi bawahannya. Apabila pendekatan dalam pemberian motivasi ditekankan pada imbalan atau reward berarti telah digunakan gaya kepemimpinannya yang positif. Sebaliknya, jika pendekatannya menekankan pada hukuman atau punishment, berarti dia menerapkan gaya kepemimpinan yang negatif. Pendekatan kedua ini dapat menghasilkan prestasi yang diterima dalam banyak situasi, tetapi menimbulkan kerugian manusiawi.

Selain gaya kepemimpinan di atas masih terdapat gaya lainnya.

1) Tipe kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan seperti ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam keputusan dan pengembangan strukturnya. Kekuasaan sangat dominan di gunakan. Memusatkan kekuasaan dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri, dan menata situasi kerja yang rumit bagi bawahan sehingga mau melakukan apa saja yang diperintahkan. Kepemimpinan ini pada umumnya negative, yang berdasarkan atas ancaman dan hukuman. Meskipun demikian, ada juga beberapa manfaatnya antaranya memungkinkan pengambilan keputusan dengan cepat serta memungkinkan pengadayaan bawahan yang kurang kompeten.

Dilihat dari persepsinya seorang pemimpin yang otokratik adalah seseorang yang sangat egois. Seseorang pemimpin yang otoriter akan menunjukkan sikap yang menonjolkan “keakuannya”, antara lain dalam bentuk :

- a) Kecenderungan memperlakukan para bawahannya sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, seperti mesin, dan dengan demikian kurang menghargai harkat dan martabat mereka.
- b) Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahannya.
- c) Pengabaian peranan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Metode

Metode adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan makna suatu data penelitian yang bertujuan untuk menerangkan peningkatan diri atau perkembangan diri. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Di lihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian) jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian dalam kancah yang

7 Sandu siyoto, Dasar Metodologi Penelitian. (Jogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 04

8 Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

sebenarnya. Penelitian *field research* di kerjakan dengan menggali data yang bersumber langsung dari lokasi atau lapangan yang berkenaan dengan Strategi wali kelas dalam mendidik kepemimpinan siswa baru.

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder berikut penjelasannya :⁹

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau utama. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data langsung dari lapangan, yaitu dengan menggunakan wawancara secara langsung yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Sumber data primer diperoleh dari Sekolah. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang strategi wali kelas dalam mendidik kepemimpinan siswa baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Kaligung-Banyuwangi

2) Data sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Sumber data ini terdiri dari buku, jurnal, surat kabar, kitab harian sampai dokumen-dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literature, dan data yang di peroleh dari dokumen yang diperoleh dari lembaga yang berkaitan dengan masalah, data yang diperoleh dari lembaga atau instansi yaitu dari monografi Sekolah, Sedangkan data yang diperoleh dari perpustakaan adalah buku-buku yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, Pengertian Guru, Kepemimpinan, Psikologi Belajar, motivasi belajar, metode penelitian kualitatif dan lain sebagainya.

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam penyusunan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dalam melaksanakan observasi ada beberapa Langkah/fase utama yang harus ditempuh antara lain :

1) Pertemuan perencanaan

Dalam menyusun rencana observasi perlu diadakan pertemuan bersama untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi antara observer (pengamat) dan observee (yang diamati) mengenai fokus permasalahan yang akan diamati.

2) Observasi kelas

⁹ Sandi Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta : Literasi Media Publising, 2015), hlm.04
¹⁰ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 153

Dalam Fase ini, observer mengamati proses pembelajaran dan menumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, situasi dalam kelas.

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati pelaksanaan proses peningkatan kepemimpinan siswa baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Kaligung-Banyuwangi.

b) Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau verbal untuk dijawab secara lisan pula.¹¹ Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan yaitu :

- 1) Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukancara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya (wawancara tidak terstruktur)
- 2) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara (wawancara semi terstruktur)
- 3) Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang terperinci, tetapi bersifat terbuka (wawancara terstruktur).

Sedangkan pola wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu proses dimana pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan, karena formatnya yang tidak terlalu lentur dan tidak terlalu kaku sehingga cukup efisien waktu dan efektif untuk menjaring data dan bisa lebih dekat dengan informan sehingga bisa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Wakil Pengasuh, Guru Wali kelas siswa baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 4 Darul Muttaqien Kaligung-Banyuwangi.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan.¹²

Hasil dan Temuan

Pondok modern darussalam gontor 4 darul muttaqien yang bertempat di kaligung rogojampi banyuwangi merupakan salah satu cabang dari pondok pesantren modern darussalam gontor ponorogo. Pondok ini lebih dikenal dengan sebutan pondok gontor dengan berbasis *kulliyat-u-l Muallimi-n Al islamiyah* yang berarti persemaian guru-guru

11 Sandi Siyoto, hlm. 165

12 Sandu Siyoto, hlm.267

islam. Dengan harapan setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren ini dapat menjadi guru dimanapun dengan ikhlas.

Pondok modern gontor mendidik para santrinya yang bertaraf SMP dan SMA dengan pelajaran-pelajaran islam yang meliputi bahasa arab, fiqih, ushul fiqih, aqidah, mahfudzot (pribahasa dalam bahasa arab), kitab-kitab kuning, keguruan, perbandingan agama dan lain-lain. Disamping mengajarkan materi-materi tentang islam, pondok gontor juga mengajarkan kepada para santrinya ilmu umum yang meliputi bahasa inggris, geografi, sosiologi, sejarah, PKN pendidikan kewarga negaraan, kimia, fisika dan lain-lain, dengan itu semua pelajaran -pelajaran tersebut yang mencetak karakter kepemimpinan santri yang baik dan benar.

1. Memiliki Jiwa Keikhlasan dalam Mendidik

Dalam falsafah pendidikan yang sering digaungkan di Gontor, masukan bahwa “Metode lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode, dan guru lebih penting dari guru itu sendiri. Ruh guru, dengan segala keikhlasannya yang terpancar dalam kesungguhan dan kerja kerasnya dalam mendidik, akan mengalirkan energi yang membangkitkan semangat pelajar.

Keikhlasan juga merupakan sumber datangnya hidayah. Dalam surat Yasin ayat 21 Allah berfirman:

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya : Ikutilah orang yang tidak mengatasi **ketidakseimbangan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.**

Dengan petunjuk dari Allah, seorang pendidik dapat menemukan berbagai cara untuk menyampaikan materi dengan menarik, menemukan celah kekurangan yang perlu ia tingkatkan, serta mengetahui kelebihan dari dirinya dan muridnya yang dapat dimaksimalkan.

2. Murid Selalu Mendoakan

Pimpinan Gontor, KH Abdullah Syukri Zarkasyi dalam satu kesempatan menjelaskan bahwa seorang guru sejati adalah yang selalu mendoakan muridnya. Dengan kata lain, guru yang tidak pernah mendoakan muridnya perlu dipertanyakan keguruannya. Kemampuan kita sebagai manusia untuk menggerakkan hati orang lain sangatlah terbatas. Kerja keras dan berbagai cara apapun yang dilakukan seorang guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada muridnya tidak akan berhasil jika Allah SWT tidak membukakan hati murid tersebut.

Dalam surat Al-Qashash ayat 56 Allah berfirman:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالذُّمِّهِتِ

Artinya: **Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih akurat dari orang-orang yang mau menerima petunjuk.**

Terbukanya hati seorang murid untuk cinta dan tamak kepada ilmu adalah ibarat terbukanya hati seseorang kepada hidayah. Tanpa berdoa kepada pemilik dan pembolak-balik hati, maka usaha kita hanyalah ibarat punggung merindukan bulan.

3. Kreatif dalam Mengajar

Antara cara menumbuhkan semangat belajar yang juga perlu dicoba adalah dengan melahirkan atau mempelajari ide-ide baru dalam menyampaikan materi kepada pelajar. Menjadi kreatif selalu berarti menggunakan berbagai peralatan canggih dan mahal. Penggunaan peralatan audio visual sebagai alat bantu mengajar tidak memiliki otoritas yang diharapkan. Seorang guru atau dosen kreatif adalah dia yang mampu menggunakan berbagai sarana yang ada dengan maksimal dan dengan cara yang unik.

Meskipun demikian, bukan berarti seorang guru lantas ketinggalan zaman. Seorang guru yang memiliki alat canggih. Harus dapat mengatur dengan kreatif dan bukannya menjadi tergantung dengan alat tersebut sehingga 'tertipu' dengan 'ilusi' menghadirkan alat canggih serta membuat murid semangat belajar.

Dalam ujian Praktek Pengayaan Lapangan pada kegiatan kepramukaan di Gontor, seorang adika kelas 3 intensif dan 4 harus dapat menyampaikan materinya dengan dukungan alat bantu peraga yang kreatif, menarik namun juga efektif. Kemampuan ini diasah lagi saat kelas 5 pada KMD (Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar), dan dimatangkan lagi saat kelas 6 pada Ujian Praktek Mengajar.

4. Mengaitkan Pendidikan dengan Kehidupan Nyata

Salah satu langkah penting untuk memotivasi pelajar adalah dengan menunjukkan kepada mereka kapan mereka akan membutuhkan ilmu tersebut. Terkadang seorang siswa tidak mengerti mengapa ia harus belajar matematika, biologi, fisika, ataupun statistik. Karena ia tidak merasa bahwa ilmu tersebut penting, ia tidak memiliki semangat untuk belajar.

Oleh karena itu, saat guru berada di kelas, baiklah ia meluangkan waktu 5-10 menit untuk memberikan ilustrasi bagaimana ilmu itu dapat ia gunakan dalam kehidupannya atau bagaimana ilmu yang terkait dengan keilmuan lain yang disukainya.

Lalu bagaimana jika tidak ada cukup waktu di kelas? Guru dapat memanfaatkan waktu untuk bertemu di luar kelas. Di Gontor, dengan sistem pendidikan 24 jam, salah satu momentum yang sering dimanfaatkan untuk pertemuan guru dan santri dan menyampaikan motivasi belajar adalah saat **muwajjah** (belajar terbimbing) baik di pagi hari (05.30-06.00) maupun di malam hari (20.00-21.30).

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Tidak dapat kita sangkal bahwa lingkungan di mana kita berada akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku kita. Hal ini semakin kental terasa bagi pelajar yang berada pada segala makanan. Jika seorang siswa atau mahasiswa dalam kesehariannya di dalam maupun di luar kelas yang selalu bersama-sama dengan orang yang mencintai ilmu, dan berada dalam suasana pendidikan yang kondusif, maka

semangat belajarnya akan lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang penuh dengan distraksi.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diperlukan peran aktif baik dari pendidik maupun peserta didik. Lingkungan yang kondusif mencakup hal yang kecil seperti cara berpakaian, cara berbicara hingga hal-hal yang lebih besar.

Di Gontor, falsafah pendidikan yang ditanamkan dan diterapkan adalah; “Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah pendidikan”. Dengan demikian, siswa maupun santri selalu berada dalam milieu pendidikan yang kondusif.

Cara-cara berikut dapat diterapkan untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

1. Learning start with question

- Membagikan bahan ajar dengan bentuk kelompok
- Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti
- Mengumpulkan semua pertanyaan dari siswa dan mengelompokkannya sesuai kebutuhan siswa
- Memulai pelajaran dengan menjelaskan apa yang siswa tanyakan.
- Dengan cara ini, akan tercipta tanya jawab secara aktif.

Strategi ini cocok untuk memulai pelajaran atau topik baru dimana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pembahasan topik berulang, perlu ditanyakan sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

2. Every one is a teacher here

- Bagikan kertas kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan
- Kumpulkan kertas pertanyaan lalu kocok secara acak
- Meminta seorang siswa untuk membacakan pertanyaan tersebut
- Kembangkan diskusi berangkata dari pertanyaan tersebut
- Klarifikasi materi/hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang materi.

3. The power of two

- Ajukan satu dua pertanyaan/masalah terkait topik pembelajaran yang membutuhkan perenungan dan pemikiran.
- Meminta siswa untuk menjawab secara tertulis dari pertanyaan tersebut.
- Kelompokkan siswa secara berpasangan.
- Minta mereka untuk saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban yang berbeda.
- Siswa membandingkan jawaban dari diskusi kecil.
- Klarifikasi dan simpulkan agar siswa memperoleh kejelasan.

4. Information search

- Bagikan resouch material (bacaan, materi, buku teks, dokumen, dan seterusnya).

- Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tertulis di dokumen atau materi tersebut.
 - Untuk mewujudkan persaingan sehat, bagilah siswa ke kelompok kecil.
 - Mintalah ke setiap kelompok untuk mempresentasikan.
 - Klarifikasi jawaban yang benar.
 - Kembangkan jawaban tersebut untuk memperluas wawasan.
5. Snowballing
- Ajukan pertanyaan terkait materi.
 - Kelompokkan siswa beranggotakan dua atau tiga orang untuk menjawab pertanyaan tersebut.
 - Gabungkan dua kelompok menjadi satu kelompok.
 - Pada kelompok yang baru ini buatlah sharing untuk merumuskan jawaban baru yang disepakati bersama.
 - Klarifikasi jawaban yang benar.
6. Jigsaw learning
- Bagikan seluruh bahan ajaran yang dapat mencapai kompetensi/hasil belajar secara utuh.
 - Bentuk kelompok sesuai hasil belajar.
 - Diskusikan dengan kelompok, tetapi tiap individu membuat resume hasil diskusi.
 - Bentuk kelompok secara acak, tiap anggota kelompok yang baru agar menjelaskan hasil resumannya pada kelompok sebelumnya, kemudian setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh.
 - Presentasikan hasil belajar (diwakili).
 - Klarifikasi jawaban yang benar.
7. Debat yang efektif
- Kembangkan suatu topik yang kontroversial dalam pembelajaran.
 - Bagi kelas menjadi dua kelompok pro dan kontra.
 - Minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka: dua atau tiga orang.
 - Awali perdebatan ini dengan meminta juru bicara untuk mengemukakan pendapatnya secara bergantian.
 - Setelah menyampaikan pendapatnya, juru bicara kembali ke kelompoknya untuk merundingkan strategi bantahan dari kelompok lainnya.
 - Jika dirasa cukup, hentikan debat tersebut dengan tetap menyisakan *follow up* dari kasus yang diperdebatkan.
 - Klarifikasi jawaban yang benar.
8. Card sort
- Bagikan kertas berisi informasi atau contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.

- Biarkan siswa berbaur mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
 - Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri belajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut ke seluruh kelas.
 - Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.
9. Synergetic teaching
- Bagi kelas menjadi empat kelompok
 - Bagikan tugas belajar masing-masing kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
 - Gabungkan masing-masing kelompok dengan anggota kelompok yang lainnya, kemudian tayangkan hasil kerja kelompok secara utuh.
 - Buatlah *show case* portofolio untuk diketahui oleh semua pihak.
10. Tim pendengar
- Bagi kelas menjadi empat kelompok dan beri tugas: penanya, pendukung, penentang, dan pemberi contoh.
 - Sampaikan materi anda sesuai dengan sumber, lalu berikan siswa waktu untuk menyelesaikan tugasnya.
 - Mintalah masing-masing kelompok untuk bertanya, menyetujui, menolak, atau memberi contoh sesuai pembagian tugas awal.
11. Point counterpoint
- Pilihlah satu topik yang memiliki dua pandangan atau lebih.
 - Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok sesuai banyaknya pandangan.
 - Pastikan masing-masing kelompok duduk terpisah.
 - Beri kesempatan kepada satu kelompok untuk memulai debat, lalu undang kelompok lain untuk menyanggah.
 - Berilah kesimpulan dengan membandingkan isu-isu yangb terlihat secara utuh.
12. Tim kuis
- Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
 - Bagi siswa menjadi tiga kelompok.
 - Jelaskan format sesi yang akan disampaikan dan mulailah penyampaian materi. Batasi 10 menit.
 - Mintalah tim A untuk membuat kuis jawaban ringkas. Sementara tim B dan C mereview catatan mereka.
 - Tim A memberi pertanyaan kepada tim B. Apabila tidak bisa, pertanyaan pindah ke tim C.
 - Tim A memberi pertanyaan kepada tim C. Apabila tidak bisa, pertanyaan pindah ke tim B.

- Lanjutkan penyampaian materi segmen kedua dan tunjuk tim B sebagai pemandu kuis.
- Setelah tim B selesai, lanjutkan penyampaian materi dan tunjuk tim C sebagai pemandu kuis.

C. Diskusi dan interpretasi

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa dengan intensitas dan kualitas yang berbeda-beda kedua jenis motivasi tersebut yang di alami siswa baru di pondok modern gontor 4. Maka, dari segi intensitas dan kualitas dapat dirumuskan bentuk motivasi siswa sebagai berikut.

1. Motivasi intrinsik
2. Motivasi ekstrinsik

Untuk menanamkan kesemangatan atau motivasi dalam diri siswa dengan lebih mendalam diperlukan beberapa Tindakan. Karena siswa yang mengalami motivasi yang rendah, pada akhirnya tidak hanya berdampak buruk bagi dirinya sendiri, tetapi juga berdampak buruk bagi Lembaga, orang tua, masyarakat, dan negara. Sebab-sebab motivasi yang rendah pada diri siswa diantaranya karena pengaruh keadaan lingkungan asrama/rumah dan lingkungan di madrasah yang kompleks. Akibatnya nilai jasmani dan rohani pada diri siswa menurun.

Akibat-akibat yang ditimbulkan tersebut secara terperinci bisa dideskripsikan sebagai berikut:

1. Akibat bagi siswa

- a. Prestasi belajar rendah

Berkurangnya semangat belajar dalam diri siswa menguירangi kebetahan mereka untuk bertahan dilingkungan madrasah.¹³ Factor ini bukan factor lingkungan madrasah saja yang berpengaruh seperti guru sarana dan prasarana Pendidikan saja, tetapi lingkungan pergaulan antar teman sesama besar pengaruhnya. Apa yang dikatakan guru tidak lagi menjadi tolak ukur meskipun guru tersebut disegani. Apalagi jika lokasi sekolah dikelilingi dengan keramaian sehingga siswa lebih memilih bermain.

- b. Ibadah berkurang

Siswa lebih memilih untuk mengisi waktu luang dengan bermain.

- c. Mental yang dirugikan

Motivasi yang rendah terhadap diri siswa dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya sehingga adanya penilaian negative dari siswa lainnya.

- d. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan

Siswa yang rendah semangatnya cenderung tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan sekelilingnya.

2. Akibat bagi Lembaga

- a. Mengurangi kewibawaan Lembaga dimata masyarakat

13 Sarwono: 2006

- b. Menurunnya nilai siswa
- c. Mengurangi wibawa kepala Lembaga dan guru-guru
3. Akibat bagi keluarga
 - a. Penilaian yang kurang dari masyarakat sekitar
 - b. Tidak harmonisnya antara keluarga dan Lembaga
 - c. Mempengaruhi kejiwaan siswa di tengah keluarganya
4. Akibat bagi masyarakat dan negara
 - a. Menurunnya nilai akademik dan Pendidikan
 - b. Merugikan negara, karena pemimpin yang akan datang ditentukan oleh kualitas Pendidikan saat ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa akibat dari motivasi siswa yang rendah sangat banyak. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh siswa yang rendah motivasinya perlu di sebarluaskan terkhusus kepada mereka yang memiliki kesemangatan yang rendah, sehingga pada masanya menumbuhkan kesadaran dan kesemangatan dalam belajar dan beribadah.

Kesimpulan

Dari uraian bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- I. Strategi guru dalam mendidik kepemimpinan siswa baru adalah sebagai berikut:
 1. Kesadaran dan kesemangatan siswa dalam belajar dan mencetak karakter kepemimpinan dengan dua faktor berikut:
 - a) Faktor internal
 - b) Faktor eksrternal
 2. Upaya-upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa ialah:
 - a) Ciptakan tujuan.
 - b) Bagi tujuan anda menjadi tujuan-tujuan kecil.
 - c) Ciptakan ketertarikan yang nyata dalam tujuan-tujuan anda.
 - d) Ciptakan rasa sakit
 - e) Mengkonsumsi “energent”
 - f) Ceritakan target anda pada orang lain.
 3. Metode-metode guru untuk mengaktifkan motivasi siswa terlebih dalam kegiatan edukatif ialah:
 - a) Learning start with question
 - b) Every one is a teacher here
 - c) The power of two
 - d) Information search
 - e) Snawballing
 - f) Jigsaw learning
 - g) Debat yang efektif
 - h) Card sort
 - i) Synergetic teaching

- j) Tim pendengar
 - k) Point counterpoint
 - l) Tim kuis
- II. Kesadaran dan kesemangatan dalam mencetak karakter kepemimpinan santri baru di pondok modern gontor 4 adalah sebagai berikut:
1. Kesadaran dan kesemangatan siswa dalam belajar dapat tumbuh dengan adanya dorongan dari luar dan dorongan dari diri sendiri dengan cara seorang pendidik selalu mengingatkan kepada siswa baru agar menerapkan yang Namanya sifat kepemimpinan, Adapun dorongan dari diri siswa yaitu adanya keinginan atau kemauan dari apa yang ia lakukan.
 2. Rendahnya motivasi atau kesemangatan siswa dalam belajar dan mencetak karakter kepemimpinan dapat memberikan dampak sebagai berikut:
 - a) Dampak yang terjadi pada diri siswa
 - b) Dampak terhadap Lembaga
 - c) Dampak terhadap keluarga
 - d) Dampak terhadap masyarakat dan negara

Daftar Pustaka

- Strategi, metode dan Teknik mengajari*. Marno, M.Pd dan M. Idris, S.Si. Ar-Ruzz Media, 2014
- Buku Pintar Orang Tua, Akademi Orang Tua Indonesia Sorakarta (AORTA). Metagreaf Kreatif. Imprint of Tiga Serangkai, 2017*
- Buku Art of Leadership, Anuz, Fariq Qasim, 2016*
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001*
- Usulu-l At-Tarbiyah Al-Amaliyah Jilid 1,2,3 dan 4. Sutrisno Ahmad, Dipl. A., Ali Sarkowi, Lc., Rif'at Husnul Ma'afi, M.A., Agus Biudiman, M.Pd., Abdul Zaid Hafidz, M.A*
- Buku Panduan Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB)*
- Buku Pegangan Wali Kelas PMDG Kampus 4, 2020.*
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor. Ponorogo : Trimurti Press.*
- Penyusun, Tim. 2019. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam. Banyuwangi : Araksa.*
- Zarkasyi, Muhammad Ridlo. 2016. Ajaran Kiai Gontor : 72 Prinsip Hidup KH Imam Zarkasyi. Jakarta : Rene Book.*
- Bekal untuk pemimpin, Dr.KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. TRIMURTI PRESS*



J. Moeloeng Lexy, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya ., 2006)

Tohiri, Metode Penelitian Kualitatif (Depok : PT. Rajagrafindo Persada 2012).